

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.I. Latar Belakang Masalah**

Pada suatu perusahaan, Akuntansi berperan penting terutama sebagai penyedia informasi yang diperlukan pihak manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan, baik keputusan jangka pendek maupun jangka panjang. Laporan Keuangan harus dibuat secara lengkap, teratur, jujur dan relevan, supaya dapat dijadikan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan secara sederhana adalah informasi mengenai keuangan sebuah perusahaan yang dapat digunakan untuk melihat bagaimana kinerja perusahaan tersebut dalam suatu periode tertentu. Dengan adanya laporan keuangan, para pemimpin atau manajemen dapat melihat lebih jelas kondisi keuangan perusahaan berdasarkan data-data aktual mengenai kondisi perusahaan. Perusahaan yang baik tentunya harus memiliki sistem pelaporan keuangan yang baik dan tertata. Tanpa adanya laporan keuangan, perusahaan akan kesulitan menganalisis apa yang terjadi dalam perusahaan dan bagaimana kondisi dan posisi perusahaan. Bentuk-bentuk laporan keuangan adalah Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Dengan analisis Laporan Keuangan pada hakikatnya untuk mengadakan penilaian atas keadaan keuangan perusahaan dan potensi atau kemajuannya melalui laporan keuangan. Analisis laporan keuangan mencakup pengaplikasian

berbagai alat dan teknik analisis pada laporan dan data keuangan dalam rangka memperoleh ukuran dan hubungan yang berarti dan dalam proses pengambilan keputusan. Dengan demikian tujuan analisis laporan keuangan adalah mengkonversikan data menjadi informasi.

Analisis laporan keuangan Perusahaan Daerah Pasar Kota Medan berguna menilai kinerja keuangan perusahaan pada periode masa lalu. Ada beberapa teknik yang biasanya digunakan dalam melakukan suatu analisis, yang dimana salah satunya adalah analisis rasio. Analisis rasio merupakan suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Informasi yang relevan didapat melalui analisis laporan keuangan yang akan memberikan sumbangan besar dalam rangka penyusunan anggaran perusahaan. Tanpa laporan keuangan, para pemakai laporan keuangan tidak dapat mengetahui kemana aset perusahaan yang paling likuid diperoleh dan dari mana diperoleh. Pemakai laporan keuangan tentu ingin mengetahui apakah perusahaan mampu mengelola kas nya dengan baik atau tidak. Investor atau pemegang saham ingin mengetahui apakah kas perusahaan mampu membayar deviden dan kreditur ingin mengetahui kemampuan kas membayar hutang.

Berdasarkan laporan keuangan Perusahaan Daerah Pasar Kota Medan terdapat kenaikan dari beberapa posisi laporan keuangan tersebut diantaranya sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Posisi Keuangan Perusahaan Daerah Pasar Kota Medan**  
**Tahun 2016 sampai 2017 (Dalam Rp)**

NO	Keterangan	2016	2017
1.	Aktiva Lancar	19.116.472.493	22.044.350.257
2.	Total Aktiva	111.656.328.057	113.284.206.604
3.	Kewajiban Lancar	6.831.671.672	5.986.613.344
4.	Total Kewajiban	6.831.671.673	5.986.613.345
5.	Total Ekuitas	104.824.656.383	107.297.593.258
6.	Pendapatan	40.725.452.545	42.053.661.850
7.	Laba Bersih	(550.269.687)	1.471.403.335

**Sumber: Perusahaan Daerah Pasar Kota Medan**

Dengan memperhatikan tabel 1.1 diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan Perusahaan Daerah Pasar Kota Medan selama dua tahun adalah diketahui bahwa Aktiva lancar, Total Aktiva, Total Ekuitas, Pendapatan dan Laba Bersih tahun 2017 mengalami kenaikan. Berbeda halnya dengan Kewajiban lancar dan Total Kewajiban mengalami penurunan pada tahun 2017. Untuk mengetahui kinerja keuangan, maka perlu dilakukan Analisis Laporan Keuangan Perusahaan Daerah Pasar Kota Medan. Dalam hal ini, penulis menggunakan rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan merupakan metode analisis yang sering dipakai karena merupakan metode yang paling cepat untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Dengan mengetahui kesehatan keuangannya, perusahaan akan dapat melakukan perkiraan keputusan apa saja yang akan diambil guna mencapai tujuannya.

Adapun hubungan analisis rasio dengan tabel 1.1 yaitu:

#### 1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk melihat atau mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang lancar. Jika dilihat pada tabel 1.1 Kewajiban perusahaan pada tahun Tahun 2017 sebesar Rp 5.986.613.345 dan pada Tahun 2016 sebesar Rp.6.831.671.672. Aktiva lancar perusahaan daerah pasar kota medan pada Tahun 2017 sebesar Rp.22.044.350.257 dan pada Tahun 2016 sebesar Rp.19.116.472.493. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan dapat menutupi hutang jangka pendeknya karena aktiva lancar perusahaan lebih besar dibanding dengan kewajiban lancarnya.

#### 2. Rasio Profitabilitas

- Profit margin

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat profit margin pada perusahaan daerah pasar kota medan pada tahun 2017 sebesar 3,4% dan pada tahun 2016 sebesar 1,3%. Hasil tersebut diambil dari laba bersih dibagi dengan pendapatan. Jika dilihat dari persentase profit margin perusahaan daerah pasar kota medan mengalami kenaikan hal ini mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian di tahun 2016.

#### 3. Rasio Solvabilitas

- Total Debt to Total Assets Ratio

Rasio hutang digunakan untuk melihat perbandingan berapa besar total aktiva perusahaan dengan jumlah utang secara total. Berdasarkan tabel 1.1 dimana persentase dana yang berasal dari hutang pada tahun 2017 sebesar

5,2% dan pada tahun 2016 sebesar 6,1%. Hasil tersebut diambil dari total kewajiban dibagi dengan total aktiva. Karena Debt to total assets ratio masih berada dibawah standar rasio rata – rata industry (35%), dimana memberikan indikasi yang baik bagi perusahaan. Maka hutang perusahaan daerah pasar kota medan masih dapat ditutupi oleh total aktiva perusahaan daerah pasar kota medan karena Debt to total assets masih tergolong kecil.

Mengingat pentingnya laporan keuangan perusahaan bagi pihak yang berkepentingan, maka diperlukan analisis rasio untuk mengetahui tingkat kesehatan perusahaan yang sebenarnya pada Perusahaan Daerah Pasar Kota Medan yang bergerak dalam bidang pasar pada Perusahaan Daerah Pasar Kota Medan belum pernah melakukan analisis rasio untuk melihat sejauh mana tingkat kesehatan keuangan mereka selama ini.

Berdasarkan fenomena di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul Skripsi **“Analisis Laporan Keuangan Pada Perusahaan Daerah Pasar Kota Medan”**.

## **I.2. Rumusan Masalah**

Menurut Nanang Martono;

**“Masalah merupakan fenomena atau gejala (sosial) yang tidak dikehendaki keberadaannya atau tidak seharusnya terjadi; fenomena atau gejala yang mengandung pertanyaan atau perlu jawaban. Masalah juga merupakan hubungan dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi yang membingungkan”**.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Nanang Martono, **Metode penelitian**, Edisi pertama, Cetakan pertama: Raja Grafindo persada, Jakarta, 2010, hal. 25.

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis mencoba merumuskan masalah yang menjadi dasar penyusunan skripsi, yaitu:

**Bagaimana kinerja keuangan Perusahaan Daerah Pasar Kota Medan tahun 2013-2017 dengan menerapkan analisa rasio keuangan?**

### **I.3. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan Perusahaan Daerah Pasar Kota Medan dilihat dari analisa rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan Daerah Pasar Kota Medan, diharapkan dapat memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dan kebijakan yang akan diambil.
2. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk menerapkan teori yang telah diambil dibangku kuliah kedalam praktik yang sesungguhnya khususnya pada objek yang diteliti dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi dan gambaran dalam melakukan penelitian dalam bidang yang serupa.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Laporan Keuangan**

##### **2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu perusahaan pada suatu periode yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

Menurut Jurningan menyatakan bahwa:

**Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari refleksi dari transaksi yang terjadi pada perusahaan, transaksi-transaksi dan peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolongkan dan diringkas dengan cara yang setepat-tepatnya dengan satuan uang yang kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan.<sup>2</sup>**

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak – pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Laporan keuangan merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan keuangan perusahaan merupakan informasi yang menurut data sebagai struktur kekayaan dan struktur finansial merupakan cerminan hasil aktifitas ekonomi suatu organisasi perusahaan pada saat atau pada periode tertentu.

---

<sup>2</sup> Jurningan, **Analisis Laporan Keuangan**, Cetakan Keempat: Bumi Aksara, Jakarta, 2011, hal. 4

Menurut Kasmir mengatakan bahwa: **laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam satu periode tertentu.**<sup>3</sup>

Oleh karena itu, akuntansi keuangan perusahaan merupakan suatu proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan, transaksi ekonomi (Keuangan) Dari suatu perusahaan yang digunakan sebagai informasi dalam rangka mengambil keputusan ekonomi yang diperlukan oleh pihak-pihak tertentu.

Laporan keuangan suatu perusahaan disusun untuk menyajikan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh perusahaan selama satu periode pelaporan. Laporan keuangan suatu perusahaan terutama digunakan untuk membandingkan realisasi keuangan, menilai efektifitas perusahaan, dan membantu menentukan ketaatannya terhadap peraturan perundang-undangan.

Bantu Tampubolon dan Oloan simanjuntak mengatakan bahwa :

**Laporan keuangan adalah laporan yang dibuat secara sistematis oleh bagian pembukuan pada akhir periode akuntansi yang dapat dijadikan sumber informasi keuangan suatu perusahaan bagi pihak intern maupun ekstern.**<sup>4</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Oleh karena itu, semua transaksi

---

<sup>3</sup>Kasmir, **Analisis Laporan Keuangan**, Edisi Pertama, Cetakan Kelima: RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2012, hal. 7

<sup>4</sup>Bantu Tampubolon, Oloan Simanjuntak, **Akuntansi Keuangan**: Universitas HKBP Nommensen Medan, 2009, hal. 151



didalam akuntansi harus dinyatakan dalam satuan uang (Rupiah). Laporan keuangan adalah informasi yang disusun oleh suatu perusahaan yang terutama ditujukan bagi kepentingan pihak luar perusahaan tersebut. Laporan keuangan suatu perusahaantidak dibuat secara sembarangan tetapi harus dibuat dan disusun sesuai standar atau aturan yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan dapat dibaca dan dimengerti oleh banyak pihak, karena banyak pihak yang memelurkan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan, seperti: pemerintah, kreditor, investor, dan sebagainya.

### **2.1.2 Manfaat Laporan Keuangan**

Laporan keuangan pada hakikatnya bersifat umum dalam arti laporan keuangan tersebut ditujukan untuk berbagai pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Secara garis besar pihak-pihak yang berkepentingan dengan eksistensi atau perusahaan itu dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu: pihak Intern dan pihak Ekstern.

Pihak Intern adalah mereka yang belum bebas melihat data-data yang secara terperinci, biasanya dilakukan oleh manajer yang merupakan “orang dalam”, Orang yang dapat menggunakan data keuangan apapun yang ada didalam perusahaan dan hasil analisisnya sepenuhnya untuk kepentingan perusahaan.

Pihak Ekstern adalah pihak lain di perusahaan yang tidak berwenang melihat data keuangan secara terperinci.

1. Pihak Internal adalah pihak yang berkaitan langsung dengan kegiatan operasional perusahaan, Dalam pihak ini bisa seorang manajer misalnya

laporan keuangan digunakan untuk mengambil keputusan kebijakan dalam operasi perusahaan.

2. Pihak Eksternal adalah pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, tetapi tidak terlibat secara langsung dalam membuat berbagai keputusan dan kebijakan operasional perusahaan.

### 2.1.3 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan output dari hasil proses akuntansi, setiap perusahaan sudah merupakan suatu kewajiban untuk membuat dan melaporkan keuangan entitasnya, biasanya laporan keuangan wajib diberikan setiap periode tertentu. Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam satu periode.

Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari:

1. Neraca(*Balance Sheet*)

Menurut Fraser, dkk mengatakan bahwa:

**Neraca menunjukkan kondisi keuangan atau posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu. Laporan ini adalah suatu ikhtisar tentang apa yang dimiliki perusahaan (aktiva) dan apa yang merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak luar (hutang) dan kepada pemilik perusahaan (ekuitas pemegang saham).<sup>5</sup>**

Dalam neraca elemen-elemen yang menyusun entitas tersebut akan tergambar dengan jelas, sehingga neraca sering disebut sebagai potret posisi keuangan suatu entitas. Laporan Neraca perusahaan akan memberikan informasi penting kepada Manajemen perusahaan. Dengan demikian neraca perusahaan

---

<sup>5</sup> Fraser dkk, *Understanding Financial statement*, Edition, **memahami laporan keuangan**, Alih Bahasa: Priyo Dermawan, Edisi ketujuh Cetakan pertama: Indeks, Jakarta, 2008, hal. 64.

akan berisi laporan tentang posisi keuangan, aktiva, utang dan ekuitas perusahaan pada saat tertentu, yang biasanya pada awal dan akhir periode.

## 2. Laporan Laba Rugi

Menurut Bantu Tampubolon, dkk mengatakan bahwa:

**Laporan perhitungan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan beban-beban pada akhir periode akuntansi serta silisih laba atau rugi. Pendapatan yang dimaksud adalah penghasilan yang diperoleh perusahaan selama satu periode.<sup>6</sup>**

Dalam waktu tertentu, umumnya satu periode akuntansi perlu diperhitungkan hasil usaha perusahaan yang terutang dalam bentuk “Laporan Laba Rugi”. Besarnya laba-rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya laba-rugi yang diperoleh perusahaan.

Laporan laba rugi biasanya disusun minimal 1 tahun sekali bersama-sama dengan penyusunan neraca, namun laporan laba rugi terlebih dahulu harus dibuat karena hasil dari laporan laba rugi merupakan salah satu unsur dari neraca.

Laporan laba rugi membantu pemakai laporan keuangan memprediksikan arus kas masa depan dengan berbagai cara. Contoh, kreditur dan investor dapat menggunakan informasi yang terdapat dalam laporan laba rugi untuk:

- a. Mengevaluasi kinerja masa lalu perusahaan.
- b. Memberikan dasar untuk memprediksi kinerja masa depan.
- c. Membantu menilai resiko atau ketidakpastian arus kas masa depan.

---

<sup>6</sup> Bantu Tampubolon dkk, **Akuntansi Keuangan**: Universitas HKBP Nommensen Medan, 2009, hal. 14.

### 3. Laporan Perubahan Ekuitas

*Equity* adalah suatu hak yang tersisa atas aktiva suatu lembaga setelah dikurangi kewajibannya dalam perusahaan, *Equity* adalah modal pemilik. Definisi ini cenderung menganut *proprietary theory*. Ekuitas merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan yang merupakan selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada.

### 4. Laporan Arus Kas

Menurut Sofyan Syafri Harahap mengatakan bahwa:

**Laporan Perubahan Dana (Arus Kas) menggambarkan keadaan masa yang akan datang, karena informasinya dapat digunakan untuk melakukan prediksi di masa yang akan datang.<sup>7</sup>**

Laporan arus kas melaporkan arus kas masuk dan keluar dalam perusahaan pada suatu periode tertentu. Laporan arus kas ini menyediakan informasi yang berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menggunakan kasnya sehingga menghasilkan masukan berupa kas pula.

Laporan arus kas terdiri dari tiga bagian:

- a. Arus kas dari aktivitas operasi
- b. Arus kas dari aktivitas investasi
- c. Arus kas dari aktivitas keuangan

Menurut Kasmir mengatakan bahwa:

**Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan kas masuk dan keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau**

---

<sup>7</sup> Sofyan Syafri Harahap, **Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan**, Edisi pertama: Raja grafindo persada, Jakarta , 2010, hal. 120.

**pinjaman dari pihak lain. Adapun arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan, baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.<sup>8</sup>**

#### 5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam Neraca, Laporan Laba-rugi, dan Laporan Arus Kas harus berkaitan dengan informasi yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam Neraca, Laporan Laba-rugi, Laporan Arus Kas, dan Laporan Perubahan Ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontijensi dan komitmen. Catatan Atas Laporan Keuangan juga mencakup informasi yang diharuskan dan dianjurkan untuk diungkapkan dalam pernyataan standar Akuntansi keuangan serta Pengungkapan-pengungkapan lain yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar.

### 2.2 Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting bagi para pemakai laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi. Pada sisi lain, ternyata bahwa karakteristiknya, laporan keuangan bukanlah segala-galanya, karena laporan keuangan memiliki keterbatasan. Laporan keuangan akan terjadi dimasa mendatang. Dengan mengelola lebih lanjut

---

<sup>8</sup> Kasmir, **pengantar Manajemen keuangan**, Edisi pertama, Cetakan kedua: Kencana, Jakarta, 2010. hal. 68-69.

laporan keuangan melalui proses perbandingan, evaluasi dan analisis trend, akan diperoleh prediksi tentang apa yang mungkin terjadi dimasa mendatang. Disinilah arti pentingnya suatu analisis laporan keuangan.

Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci dan kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan di masa yang akan datang.

### **2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata, yaitu analisis dan laporan keuangan. Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, kata analisis didefinisikan sebagai berikut:

Penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

Menurut L. Syamsuddin mengatakan bahwa: **“Analisa Laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan dimasa lalu, saat ini, dan dimasa depan”**.<sup>9</sup>

### **2.2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan alat yang penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai

---

<sup>9</sup> Syamsuddin, **Manajemen keuangan perusahaan: Konsep Aplikasi Dalam perencanaan, pengawasan dan pengambilan keputusan**, Edisi Baru, Cetakan Kesembilan: Raja Grafindo persada, Jakarta. 2007, hal. 37.

oleh perusahaan. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang cukup penting untuk pengambilan keputusan ekonomi. Terdapat kesenjangan antara informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi yang dibutuhkan oleh pemakai.

Analisis laporan keuangan mencakup pengaplikasian berbagai alat dan teknik analisis pada laporan keuangan dan data keuangan dalam rangka untuk memperoleh ukuran-ukuran dan hubungan-hubungan berarti dan berguna dalam proses pengambilan keputusan. Dengan demikian fungsi yang pertama dan yang terutama dari analisis laporan keuangan adalah untuk mengkonversi data menjadi informasi.

### **2.3 Analisis Rasio Keuangan**

Menurut Sofyan, Syafri Harahap **“Rasio Keuangan adalah angka yang diperoleh hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti)”**.<sup>10</sup>

Analisis rasio keuangan akan memberikan penilaian atas dasar data dan informasi yang diperoleh dari laporan keuangan yang ditujukan dalam bentuk rasio-rasio atau persentase. Analisa rasio keuangan adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan pos-pos dari tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut. Analisa laporan keuangan perusahaan biasanya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan dimasa lalu, saat ini, dan dimana yang akan datang.

---

<sup>10</sup> Sofyan Syafri Harahap, **Op.Cit.**, hal. 297.

### 2.3.1 Rasio Likuiditas

Munurut Harahap **“Rasio Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek”**.<sup>11</sup>

Masalah likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya dengan segera harus dipenuhi. Semakin besar rasio ini berarti semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

Rasio likuiditas terdiri dari:

- a. Rasio lancar (*current ratio*)

Rasio lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio lancar menunjukkan apakah tuntutan dari kreditur dalam jangka pendek dapat dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi aktiva lancar dalam periode yang sama dengan jatuh temponya hutang Rasio Lancar.

$$\text{Rasio Aktiva Lancar} = \frac{\text{Total Aktiva lancar}}{\text{Total hutang lancar}}^{12}$$

Menurut Sawir bahwa: **Current Ratio yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas. Sebaliknya suatu perusahaan memiliki rasio lancar terlalu tinggi juga kurang bagus,**

---

<sup>11</sup> Harahap, **Op. Cit.**, hal. 301.

<sup>12</sup> Kasmir, **Op. Cit.**, hal. 135.



karenamenunjukkan dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan.<sup>13</sup>

b. Rasio Cepat(*Quick or Acid-Test Ratio*)

Menurut kasmir bahwa:

**Rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan.**<sup>14</sup>

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Total Aktiva lancar - persediaan}}{\text{Total hutang lancar}}_{15}$$

Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasikan menjadi uang kas, walaupun kenyataannya mungkin persediaannya lebih liquid dari pada piutang, apabila menggunakan rasio ini maka dapat dikatakan bahwa jika suatu perusahaan mempunyai nilai *quick ratio* sebesar 50%. Jika dibawah rata-rata quick ratio hal ini dianggap kurang baik tingkat likuiditasnya.

### 2.3.2 Rasio Profitabilitas

Menurut P. Silaban dan R. Siahaan “**Profitabiliti merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba**”.<sup>16</sup>

<sup>13</sup>Sawir, **Analisis Kinerja keuangan dan perencanaan keuangan perusahaan, cetakan kelima: Gramedia pustaka utama, Jakarta, 2005, hal. 8.**

<sup>14</sup>Kasmir, **pengantar manajemen keuangan**, Edisi pertama, Cetakan kesatu: kencana, Jakarta, 2010.hal, 111.

<sup>15</sup>Kasmir, **Op. Cit.** hal.137

<sup>16</sup> P. Silaban dan R. siahaan, **Manajemen keuangan**, Edisi kedua: Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2011, hal.106.

Menurut Harahap: **profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya**”.<sup>17</sup>

a. **Margin Laba Kotor**(*Gross Profit Margin*)

Menurut Sumarsan bahwa: **“Rasio ini berguna untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual. Semakin tinggi margin laba kotor, maka semakin baik yang berarti semakin rendah harga pokok yang dijual”**.<sup>18</sup>

$$\text{Margin laba Kotor} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{pendapatan}}_{19}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan melahirkan laba yang menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya. Rata-rata yang harus dipenuhi agar perusahaan dapat mengetahui keuntungan laba kotornya adalah 30% (menurut kasmir).

b. **Margin laba operasi** (*Operating Profit Margin*)

$$\text{Margin Laba Operasi} = \frac{\text{Laba operasi}}{\text{pendapatan}}_{20}$$

Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap pendapatan. Untuk mengetahui seberapa besar persentase

---

<sup>17</sup> Harahap, **Op.Cit.**, hal.304.

<sup>18</sup> Sumarsan, **sistem pengendalian pengukuran manajemen: konsep Aplikasi dan pengukuran kinerja**, Cetakan pertama: Indek, Jakarta, 2010,hal 52.

<sup>19</sup>Kasmir, **Op. Cit.**, hal. 199

<sup>20</sup>**Ibid**, hal. 199

pendapatan bersih maka rata-rata yang harus dipenuhi perusahaan adalah 20% (Menurut Kasmir).

c. Margin Laba Bersih

Margin laba bersih adalah ukuran persentase dari setiap hasil sisa pendapatan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga dan pajak.

$$\text{Margin laba bersih} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{pendapatan}}^{21}$$

Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap pendapatan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Rata-rata untuk profit margin adalah 5% (Menurut Kasmir).

### 2.3.3 Rasio Solvabilitas

Menurut Brealey, dkk **Rasio Solvabilitas mengukur seberapa besar leverage keuangan yang ditanggung perusahaan.**<sup>22</sup>

Solvabilitas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajibannya. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan membayar utangnya.

---

<sup>21</sup>Loc. Cit. Kasmir

<sup>22</sup>Brealey, dkk. *Fundamentals of corporate finance*, Dasar-dasar manajemen keuangan, Edisi pertama, cetakan kesatu: Erlangga, Jakarta, 2008, hal. 75.

a. Rasio Hutang Terhadap Aktiva (*Total Debt to Capital Asset*)

Rasio ini menunjukkan berapa besarnya aktiva yang digunakan untuk menjamin pengembalian hutang, baik hutang jangka panjangnya, semakin tinggi rasio ini semakin tinggi pula resiko kebangkrutan perusahaan.

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total hutang}_{23}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio ini menunjukkan sejauh mana kewajiban dapat dipenuhi oleh asset, semakin rendah rasio ini, semakin baik karena aman bagi kreditur saat likuidasi, rata-rata untuk debt ratio adalah 35% (menurut kasmir).

b. Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Total Debt to Equity Ratio*)

Rasio ini menunjukkan bagian setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan keseluruhan utang.

$$\text{Total Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total hutang}_{24}}{\text{Modal}}$$

Total debt ratio dikatakan bagus jika jangka rasio lebih kecil dari rata-rata 80%. Semakin kecil angka rasio ini semakin baik bagi perusahaan, sebab total utang perusahaan dapat dijamin dengan modal sendiri (Menurut Kasmir).

## 2.4 Keterbatasan Analisis Rasio

Adapun keterbatasan analisis rasio adalah:

1. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakaiannya.
2. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan yang menjadi keterbatasan teknik seperti:
  - a. Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksirandan *judgement* yang dapat dinilai bias atau subjektif;

---

<sup>23</sup>Kasmir, *Op. Cit.*, hal. 156

<sup>24</sup>*Ibid*, hal. 158

- b. Nilai yang terkandung dalam keuangan dan rasio adalah nilai perolehan bukan harga pasar;
  - c. Klasifikasi dalam laporan bias berdampak pada angka rasio;
  - d. Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
3. Jika data untuk menghitung rasio ini tidak tersedia akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
  4. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.
  5. Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.<sup>25</sup>

Meskipun penuh keterbatasan, rasio-rasio financial merupakan alat yang sangat berguna untuk menilai kondisi financial perusahaan. Namun para analisis harus menyadari kelemahan-kelemahan dalam menyelenggarakan analisis rasio, agar ia dapat memperoleh kesimpulan yang akurat.

Jadi rasio merupakan alat yang sangat berguna, akan tetapi seperti halnya metode analisis yang lain, alat tersebut harus digunakan dengan kebijaksanaan dan hati-hati, bukan digunakan tanpa berpikir dan dibuat secara mekanisme. Analisis keuangan merupakan suatu bagian penting dari pertanyaan tentang prestasi suatu perusahaan.

---

<sup>25</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Op. Cit.*, hal. 298-299

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Objek Penelitian

Objek yang diteliti yaitu kinerja keuangan perusahaan daerah pasar kota medan yang bertujuan untuk menilai tingkat kesehatan keuangan perusahaan daerah pasar kota medan yang beralamat Jl. Razak Baru No. 1-A, Kota Medan.

### 3.2 Jenis Data dan Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer

Jadongan Sijabat mengemukakan:

**“Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer merupakan data secara langsung diperoleh dari sumber pertama dan masih perlu diolah peneliti”.**<sup>26</sup>

Data primer dikumpulkan oleh peneliti dengan cara mewawancarai bagian Keuangan, bagian Akuntansi, kepala Direktur perusahaan daerah pasar kota medan tentang laporan keuangan tahun 2013-2017.

2. Data Sekunder

Menurut Jadongan Sijabat dalam bukunya metode penelitian akuntansi: **Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data Sekunder merupakan bukti, catatan**

---

<sup>26</sup> Jadongan Sijabat, **Metode penelitian Akuntansi**, Universitas HKBP Nommensen, 2012, hal 85

**atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (dokumentasi) yang di publikasikan dan tidak dipublikasikan.<sup>27</sup>**

Data sekunder yang dikumpulkan peneliti yaitu, seperti sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan, Bukti-bukti transaksi, Laporan Neraca, dan Laporan Laba Rugi Perusahaan Daerah Pasar Kota Medan, dari tahun 2013 hingga Tahun 2017.

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Untuk mengumpul data sekunder maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, melalui pencatatan dan pengcopyan atas data-data dari perusahaan dalam bentuk yang sudah jadi bagian Akuntansi Perusahaan Daerah Pasar Kota Medan Mengenai laporan neraca dan laporan laba rugi.

### **3.4 Metode Analisis Data**

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis menggunakan metode analisis rasio. Metode analisis rasio adalah suatu metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja. Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan adalah (1) Analisis Rasio Likuiditas antara lain: rasio lancar (current ratio) dan rasio cepat (quick or acid-test ratio), (2) Analisis Rasio Profitabilitas antara lain : rasio margin laba kotor (gross profit margin), rasio margin laba operasi (operating profit margin), dan rasio margin laba bersih (net profit margin), (3) Analisis Rasio Leverage / Solvabilitas antara lain rasio hutang terhadap total aktiva (total debt to capital asset), dan rasio hutang terhadap ekuitas (total debt to equity ratio).

---

<sup>27</sup> **ibid**, hal. 82

